

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa sedang berada di fase remaja akhir sampai tahap dewasa awal. Dilihat dari segi perkembangan, tugas pada masa usia mahasiswa ini ialah fase pematangan pendirian hidup. Biasanya mahasiswa ialah individu yang berusia 18 sampai 24 tahun yang terdaftar sedang menjalani atau menempuh pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi, dan universitas. Pada rentang individu sedang berada di tahap perkembangan karier exploration atau pra-okupasi karier dimana individu berada dimasa penasaran mencoba hal-hal yang dirinya sukai mengikut fantasi pekerjaan yang sering kali tidak realistis, berkaitan, maupun se linear dengan jurusan yang di ampunya maupun kemampuannya (Mansyur et al., 2020).

Sebagai mahasiswa yang sedang berada di tahap perkembangan karier exploration tidak dipungkiri mereka terkadang memiliki keinginan maupun tindakan yang suka mengandakan bermacam-macam aktivitas yang dimilikinya. Salah satu aktivitas tersebut diwujudkan mahasiswa dalam bentuk bekerja sambil berkuliah. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan nya dari aspek finansial saja, melainkan mahasiswa berkeinginan mencapai kesuksesan karier sedari dirinya masih berkuliah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunitri (dalam Devi Jatmika, 2015) dengan responden 208 mahasiswa tingkat akhir di Jakarta, mendapati 73 mahasiswa berkuliah sambil bekerja dan 38 responden terdapat bekerja sesuai dengan bidang pekerjaan yang diinginkan olehnya setelah lulus kuliah. Hal ini tidak mepungkiri bahwa faktor dunia saat ini terus berubah, jumlah lulusan mahasiswa yang semakin meningkat berkesinambungan dengan adanya kensenjangan antara kebutuhan industri maupun kompetensi yang dibutuhkan membuat mahasiswa mulai mengeksplorasi karier sedari dini.

Kesuksesan dalam membentuk karier merupakan pedoman penting tujuan hidup individu. Kesuksesan karier individu mempunyai kualifikasi yang dapat

dinilai, diukur, maupun didefinisikan menurut kaidah-kaidah yang disebut dengan kesuksesan karier objektif dan kualifikasi yang memiliki unsur subjektif mengenai karier yang dimiliki individu disebut dengan kesuksesan karier subjektif (Mahendra, 2017). Menurut Fridayanti (2018) kesuksesan karier subjektif adalah suatu unsur kesuksesan yang sifatnya internal karena tidak bergantung kepada penilaian individu lainnya, ditetapkan secara personal berdasarkan harapan dan minat individu masing-masing.

Judge et al (1995) menyatakan kesuksesan karier subjektif menunjukkan bahwa individu dapat mencapai kesuksesan maupun tujuan hidupnya berdasarkan kemampuan internal dan penilaian positif dirinya. Individu dapat mencapai mencapai maupun memiliki perspektif yang pastinya berbeda dalam memaknai sebuah kesuksesan karier dalam hidupnya, dengan demikian berkaitan juga dengan kepuasan karier yang dimiliki masing-masing individu.

Setiap individu mengharapkan kesuksesan karier, bentuk dari kesuksesan karier di setiap individu tentunya berbeda serta memiliki berbagai macam bentuk yang berdasarkan dari keadaan individu. Kesuksesan karier subjektif yang diinginkan individu dapat dicapai dengan adanya pengaruh komitmen karier yang tinggi di dalam diri individu tersebut. Komitmen karier memiliki pengaruh tersendiri baik untuk diri individu atau organisasi. Individu yang memiliki komitmen karier yang dominan tinggi, akan meliputi sikap individu terhadap tujuan kariernya serta identifikasi dan juga keterlibatan dalam mencapai tujuannya (Ingarianti et al., 2019).

Komitmen karier sangat mempengaruhi tujuan maupun rencana individu untuk mengejar pilihan karier mereka. Lee et al (2000) menyatakan bahwa individu yang memiliki komitmen karier yang tinggi akan mendominasi terkait (engage) pada pekerjaannya maupun mencapai kinerja yang lebih dominan tinggi daripada individu yang memiliki komitmen karier yang rendah. Karena pada dasarnya individu tidak hanya bekerja karena profesinya saja melainkan juga atas dasar profesionalisme maka dari itu membutuhkan kostruk komitmen karier pada individu (K. Carson, 1991).

Mahasiswa harus memiliki sebuah komitmen baik komitmen pada diri sendiri, organisasi, keluarga, maupun komitmen karier. Carson & Bedeian (dalam Ingarianti et al., 2019) komitmen karier sendiri terdiri dari tiga dimensi yang terdiri dari (career planning) suatu alur proses dimana individu melakukan penentuan kebutuhan perkembangan karier sampai perencanaan kariernya, (career identity) dimana kesadaran diri baik secara emosional individu dalam preferensi pekerjaan ke depan yang akan dipilih maupun disukainya dan (career resilience) sebagai bentuk pengukuran kemampuan individu dalam ketekunan dalam pencapaian tujuan karier.

(Nurfiqriyah, 2017) menjelaskan dalam penelitiannya mahasiswa Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013, 2014, dan 2015 dengan jumlah responden 376 mahasiswa bahwasanya memiliki permasalahan dalam pemilihan karier menjadi suatu hal tertinggi dengan persentase sebesar 30,61%, lalu aspek permasalahan dalam implementasi sebesar 21,08%, dan terakhir aspek permasalahan dalam penyesuaian 20.50%, dan Fakultas Ilmu Pendidikan menjadi nomor 7 Fakultas tertinggi yang memiliki permasalahan dalam pemilihan karier di Universitas Negeri Jakarta.

Berkaitan dengan adanya komponen komitmen karier yang diciptakan mahasiswa, banyak mahasiswa terlebih yang sudah memiliki pengalaman bekerja yang masih memiliki rasa kebingungan arah kariernya akan kemana. Dari data penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al (2018) menunjukkan bahwa rencana karier mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Jember terbelang tinggi yaitu sebesar 54,5% dengan rentang usia 20-24 tahun, mahasiswa tingkat akhir mengalami ketidakmampuan dalam menentukan karier (career indecision), sehingga kemungkinan untuk berkomitmen dalam merencanakan karier maupun pekerjaan yang akan ditekuni oleh mereka pada masa depan juga belum sepenuhnya tergambarkan yang pastinya akan mempengaruhi kesuksesan karier subjektif yang diinginkan para mahasiswa.

Komitmen terhadap karier sangatlah memiliki pengaruh pada kesuksesan karier subjektif para mahasiswa. Komitmen karier mengacu pada motivasi individu untuk mendapatkan pekerjaan yang dimana orang tersebut memandang

pekerjaan sebagai hal yang penting dan memberi arti bagi kehidupan mereka. Komitmen dalam berkarier juga mengacu pada kepastian dan kepercayaan diri individu tentang pilihan dan pandangan positif tentang masa depan. Hal ini bukan hanya sekedar pengambilan keputusan biasa, komitmen karier mengacu pada pentingnya atau nilai yang ditempatkan individu dalam mengejar kariernya.

Berdasarkan data tracer study S1 per-jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Jakarta yang telah diisi oleh 164 alumni yang telah lulus di tahun 2019-2023 mendapati status bekerja alumni yang setelah lulus sebanyak 57,9% (sudah bekerja), 33,5% (tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja), 7,3% (belum memungkinkan bekerja), 0,6% (wiraswasta), dan 0,6% (melanjutkan pendidikan). Dari data tracer study BK UNJ alumni dapat disimpulkan bahwa alumni setelah kelulusannya lebih banyak yang langsung mendapatkan pekerjaan dengan waktu yang cepat setelah kelulusannya hal ini bisa dibilang suatu bentuk pengaruh positif dari adanya komitmen karier terhadap karier subjektif dari alumni yang memulai merintis kariernya dengan menggandakan aktivitasnya seperti bekerja sambil berkuliah tentunya.

Adapun hasil studi pendahuluan yang dilakukan Navda Sevi Liona (2022) dengan judul jurnal “Hubungan antara Komitmen Karier dengan Kesuksesan Karier Subjektif pada Atlet Mahasiswa” menggunakan wawancara tertulis kepada 11 orang atlet mahasiswa yang masing-masing aktif dalam cabang olahraga, dengan cara menggunakan google form sebagai platform memberikan pertanyaan tertulis. Hasil dari wawancara tersebut 11 orang mengatakan mengenai pencapaian yang ingin mereka capai menjadi sebuah kesuksesan karier yang subjektif sesuai dengan harapan maupun minat yang mereka miliki masing-masing. Banyak dari mereka mengatakan merangkap peran menjadi atlet sekaligus mahasiswa merupakan keinginan sendiri dan beberapa mengikuti arahan dari orang tuanya. Namun ketika membahas mengenai pembagian peran ganda menjadi atlet sekaligus mahasiswa yang mereka jalani bersamaan, mereka mengalami hambatan. Dimana sebagian besar adalah masalah pembagian waktu antara melaksanakan kewajiban sebagai berkuliah sebagai mahasiswa dan latihan rutin yang harus mereka tekuni untuk melaksanakan

pekerjaannya ataupun event kejuaraan. Hal ini tentu membuat mereka merasa ragu dalam berkomitmen menjadi seorang atlet. Dengan adanya hambatan ini, 6 dari 11 orang subjek wawancara mengatakan bahwa hal tersebut membuat persentase dari komitmen karier mereka sebagai atlet menurun dan mengatakan bahwa mereka pernah memiliki niatan unyut melepaskan karier menjadi seorang atlet.

Secara umum pentingnya individu memiliki komitmen bertujuan untuk individu tersebut memiliki keterikatan dengan tindakannya sehingga memunculkan keyakinan yang akan menunjang segala aktivitasnya dan keterlibatannya. Kemampuan dalam membentuk komitmen karier adalah suatu acuan untuk bertahan dalam menghadapi ketidakpuasan dalam mencapai tujuan karier, hal ini sangat sesuai dengan pernyataan Colarfelli & Bishop (1990) bahwa individu dengan komitmen karier akan lebih mampu bertahan dalam mengejar tujuan karier, bahkan ketika mereka menghadapi suatu hambatan maupun kegagalan. Agar individu mencapai kesuksesan karier subjektifnya maka perlu adanya komitmen karier dalam dirinya sehingga dapat menggundang makna kesuksesan berdasarkan penilaian dalam dirinya.

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan pada paragraph sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui keterikatan dari setiap dimensi antara komitmen karier terhadap kesuksesan karier subjektif pada mahasiswa. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yakni mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja di prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk memberikan hasil serta pemahaman yang lebih mendalam agar dapat menjadi masukan untuk para mahasiswa bahwa dengan adanya komitmen karier yang tinggi akan membuat individu lebih mudah untuk mencapai kesuksesan karier subjektif dalam kariernya di masa depan. Dengan adanya komitmen karier yang sudah terbentuk di diri mahasiswa juga akan menjadi pondasi untuk mahasiswa bisa bertahan dalam berbagai keadaan baik maupun buruk yang akan terjadi dalam dunia pekerjaan sehingga dapat mencapai kesuksesan karier subjektif pada dirinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Komitmen Karier Terhadap Kesuksesan Karier Subjektif Pada

Mahasiswa yang Bekerja di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh komitmen karier terhadap kesuksesan karier subjektif pada mahasiswa yang bekerja di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?
2. Aspek apa yang mempengaruhi komitmen karier terhadap kesuksesan karier subjektif pada mahasiswa yang bekerja di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan terhadap identifikasi masalah melalui latar belakang yang diuraikan, maka peneliti membatasi masalah mengenai “Pengaruh Komitmen Karier Terhadap Kesuksesan Karier Subjektif Pada Mahasiswa yang Bekerja di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maupun latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Pengaruh Komitmen Karier Terhadap Kesuksesan Karier Subjektif Pada Mahasiswa yang Bekerja di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam bidang sosial. Kemudian memberikan kajian ilmu dan membuka wawasan tentang pengaruh komitmen karier terhadap kesuksesan karier subjektif pada mahasiswa yang bekerja yang sangat perlu diperhatikan untuk penentuan kesuksesan dimasa depannya. Hal ini dapat dilakukan

dengan cara memberikan data hasil penelitian ilmiah mengenai Pengaruh Komitmen Karier Terhadap Kesuksesan Karier Subjektif Pada Mahasiswa yang Bekerja di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan mampu memberikan informasi lebih serta membantu memperluas pengetahuan terkait dengan masalah yang peneliti temukan, yaitu Pengaruh Komitmen Karier Terhadap Kesuksesan Karier Subjektif Pada Mahasiswa yang Bekerja di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

b. Mahasiswa BK

Bagi mahasiswa BK diharapkan mampu memberikan baik informasi maupun refrensi mengenai gambaran komitmen karier para mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber bacaan bagi mahasiswa yang ingin meneliti mengenai Pengaruh Komitmen Karier Terhadap Kesuksesan Karier Subjektif.

c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi program studi Bimbingan konseling untuk memberikan wawasan keilmuan mengenai pengaruh komitmen karier terhadap kesuksesan karier subjektif pada mahasiswa dan juga sebagai bahan penelitian lanjutan.